

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian stunting

1. Stunting

Stunting Adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka Panjang. Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya. Stunting juga bisa ditandai dengan kondisi tinggi badan yang tidak sesuai dengan anak seumurannya/ berada dibawah standar sesuai acuan dari kementrian Kesehatan. Anak balita dikategorikan stunting jika memiliki nilai *Z-score* kurang dari -2,0 standar deviasi (SD) dan dikatakan sangat stunting apabila kurang dari -3,0 (SD).

Berdasarkan WHO child growth standard penentuan stunting dapat dilihat dari indeks Panjang badan berdasarkan umur (PB/U) atau tinggi badan berdasarkan (TB/U) dengan ambang batas *Z-Score*. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama karena pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, stunting merupakan kondisi yang terbentuk akibat adanya gangguan dalam pola pertumbuhan yang dikenal sebagai *Growth Faltering* serta ketidakmampuan tubuh untuk melakukan *catch-up*.

2. Tanda dan Gejala stunting

Adapun tanda-tanda anak balita yang terkena stunting memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Tinggi anak tidak sesuai dengan anak seusianya
Anak atau laju pertumbuhan tahunan lebih lambat daripada batas normal
- b. Berat badan tidak naik atau naik sangat lambat dan terlihat kurus pada tahun-tahun awal.
- c. Pertumbuhan tulang tertunda
- d. Perkembangan kognitif dan kemampuan belajar terhambat
biasanya anak sulit dan lebih lambat menyerap informasi.
- e. Nafsu makan rendah atau sulit makan menyebabkan pola makan anak tidak teratur
- f. Daya tahan tubuh anak menurun karena lebih mudah terkena infeksi

3. Faktor Penyebab stunting

- a. Faktor Langsung
 - 1) Kurangnya Asupan Gizi

Menurut WHO sekitar 20% kasus stunting telah dimulai sejak bayi dalam kandungan, salah satu pemicunya Adalah kurangnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan.

Kurangnya nutrisi ini bisa menyebabkan ibu mengalami anemia defisiensi zat besi yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan janin dalam kandungan.

Dilansir dari artikel halodoc 2025 dikatakan bahwa Dalam Dua tahun pertama kehidupannya, anak memerlukan asupan nutrisi yang cukup agar pertumbuhannya tidak terhambat. Kekurangan gizi seperti protein, zat besi, dan zinc (seng) salah satu penyebab utama gangguan pertumbuhan fisik pada anak, beberapa penyebab kurangnya pemenuhan gizi pada anak meliputi posisi menyusui yang tidak tepat, tidak mendapatkan ASI eksklusif, pola makan yang kurang baik, serta kualitas makanan pendamping ASI yang tidak memadai.

2) Kurangnya pengetahuan ibu

Faktor penyebab langsung yang dominan dari stunting antropometri ibu dan anak yang memengaruhi pertumbuhan anak. Enam artikel menyebutkan bahwa faktor tidak langsung penyebab stunting ibu menjadi faktor yang banyak ditemukan sebagai penyebab stunting. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan asupan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan anak (Qodrina & Sinuraya, 2021).

Menurut Ni Putu Manik *et al.*, 2024 jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang kemungkinan besar asupan makanan yang diberikan kepada balita juga kurang

tepat dan akan mempengaruhi status balita tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi akan memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan gizi dalam memilih dan mengelola pangan sehingga asupan makanan lebih terjamin.

b. Faktor tidak Langsung

1) Pola asuh orang tua

Perilaku ibu memegang peranan penting dalam pengasuhan karena anak sangat bergantung pada perhatian dan dukungan orang dewasa dalam pengasuhannya. Untuk memperoleh gizi yang baik, orang dewasa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang cara pemberian gizi seimbang

2) Kurangnya akses ke pelayanan kesehatan

Akses Pelayanan Kesehatan untuk Mencegah Stunting sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh optimal. Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang memengaruhi kehidupan masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan layanan kesehatan yang baik, kita dapat mencegah stunting dan memastikan anak-anak memiliki perkembangan yang sehat dan berkualitas tinggi. Pentingnya pelayanan kesehatan dalam mencegah stunting tidak dapat dilebih-lebihkan. Dengan pelayanan kesehatan yang baik, kita dapat

mencegah stunting dan memastikan anak-anak memiliki perkembangan yang sehat dan berkualitas (Admindesa, 2024).

3) Kemiskinan

Kemiskinan kerap kali menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus stunting pada anak yang mana kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi membeli bahan pangan yang sehat dan bergizi untuk dikonsumsi sehingga balita yang seharusnya kebutuhan gizinya terpenuhi menjadi kekurangan gizi akibat kemiskinan orang tuanya.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) pada maret 2025, presentase penduduk miskin provinsi Bengkulu mencapai 12,08 persen atau jauh diatas rata-rata nasional 8,47 persen. Bengkulu tercatat sebagai provinsi dengan presentase penduduk termiskin tertinggi kedua dari 10 provinsi di pulau sumatera dan tertinggi ke-11 dari 38 provinsi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh maret 2025 menunjukkan, persentase penduduk miskin seluma mencapai 17,23 persen atau jauh diatas rata-rata provinsi Bengkulu yang 13,56 persen. Dengan adanya kemerosotan ekonomi di wilayah seluma tak heran jika banyak warga yang belum mampu memenuhi kebutuhan gizi yang sehat.

B. Pengaruh Sanitasi Lingkungan rumah terhadap stunting

Adapun faktor pengaruh Sanitasi lingkungan bagi penderita stunting yang terpapar melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Sarana fisik rumah

a. Pencahayaan

Rumah harus dibangun sedemikian rupa hingga cukup cahaya yang masuk, jika ruangan kekurangan pencahayaan udara akan menjadi media paling ideal untuk bibit penyakit, jika pencahayaan berlebihan dapat menyebabkan silau dan cedera mata dan tidak baik untuk balita yang masih dalam proses pertumbuhan. Pencahayaan juga mempengaruhi kenyamanan, sumber pencahayaan bisa meliputi:

- a) Cahaya alamiah, setiap ruangan di rumah mendapat sinar matahari yang cukup, jendela menutupi 10-15% dari lantai.
 - b) Cahaya buatan, seperti lampu, lilin, dll. Cahaya buatan ini cukup terang terutama untuk membaca untuk menerangi
- (Dinkes, RI 2020)

b. Ventilasi rumah

Kualitas ventilasi yang buruk atau rumah yang tidak terdapat ventilasi dapat menyebabkan siklus udara yang kurang lancar yang dapat merusak kualitas udara di dalam rumah. Sebab fungsi utama ventilasi adalah untuk membuat Udara segar masuk agar mengurangi kelembapan, mengusir polusi, serta mencegah

penumpukan gas berbahaya, seperti karbondioksida. Ventilasi bisa berupa jendela besar, lubang angin, atau berupa *exhaust fan*, rumah dengan ventilasi baik akan lebih nyaman untuk ditinggali.

c. Keadaan dinding, lantai, dan atap rumah

Rumah adalah kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk menjaga kesehatan manusia dan berfungsi sebagai tempat perlindungan. Rumah yang sehat harus memenuhi persyaratan fisik bangunan, sanitasi, kualitas air, dan lingkungan sekitar (Adeswastoto et al., 2025) Keadaan rumah dilihat dari dinding yang digunakan dinding permanen atau hanya dinding sementara(papan), untuk menghindari gangguan dari luar rumah sebaiknya menggunakan dinding permanen, dan lantai yang digunakan seharusnya menggunakan keramik,ubin, atau semen. Rumah tangga miskin sebaiknya membangun rumah panggung dengan lantai bambu atau papan untuk menghindari kontak langsung dengan tanah Demikian pula atap rumah sebaiknya menggunakan atap genteng atau atap seng agar penghuni boleh terhindar dari hujan dan panas.

d. Vektor dan hewan peliharaan

Lingkungan rumah harus bebas dari hama/vektor seperti kecoa,tikus,kelabang, dan serangga yang bisa membawa penyakit. Tikus dapat menjadi sumber infeksi Leptospirosis, kecoa dapat

memicu alergi dan asma, membersihkan area perkarangan rumah dan Gudang dapat membantu mengusir hama/vektor.

Selain itu keberadaan kandang hewan peliharaan seperti kandang ayam, kandang kambing, kandang sapi, dll. Yang berada dekat dengan rumah juga dapat menjadi salah satu faktor sumber penyakit karena kandang yang tidak higienis menjadi tempat berkembang biak virus, bakteri, dan kuman yang dapat menular dari hewan ke manusia, selain itu keberadaan kandang di dekat rumah juga menimbulkan bau yang tak sedap yang mengganggu indra penciuman.

2. Sarana Air Bersih

Air penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui di Bumi. Manusia juga membutuhkannya untuk bertahan hidup.(Arduino, 2023) Menurut WHO Air sangat penting untuk menopang kehidupan, dan pasokan yang memuaskan (memadai, aman, dan mudah diakses) harus tersedia bagi semua orang. Meningkatkan akses terhadap air minum yang aman dapat memberikan manfaat nyata bagi Segala harus dilakukan untuk mencapai air minum yang seaman mungkin. Air minum yang aman, sebagaimana didefinisikan dalam Pedoman, tidak menimbulkan risiko signifikan terhadap kesehatan selama konsumsi seumur hidup, termasuk berbagai sensitivitas yang mungkin terjadi di antara tahap-tahap kehidupan. mereka yang paling berisiko terkena penyakit yang ditularkan melalui air adalah bayi dan anak kecil, orang

yang lemah, dan lansia, terutama ketika hidup dalam kondisi yang tidak sehat. Mereka yang umumnya berisiko terkena penyakit yang ditularkan melalui air perlu mengambil langkah-langkah tambahan untuk melindungi diri dari paparan patogen yang ditularkan melalui air, seperti merebus air minum mereka. Air minum yang aman diwajibkan untuk semua keperluan rumah tangga sehari-hari, termasuk minum, menyiapkan makanan, dan kebersihan pribadi.

Menurut permenkes no 492/menkes/per/iv/2010 persyaratan kualitas air minum yang aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif. Terutama pada penderita stunting kualitas mikrobiologis yang paling penting yaitu parameter *E.coli* dan total koliform dengan kadar maksimum yang diperbolehkan adalah 0. Sumber pencemaran bakteri *coliform fekal* dan *coliform non fekal* bisa terjadi melalui sisah pembusukan kotoran hewan maupun manusia yang terdapat di sekitar sumber mata air (Apriani Herni Rophi, 2022).

3. Jamban (Sarana Pembuangan Kotoran)

Kualitas jamban juga menjadi salah satu komponen yang penting bagi sanitasi lingkungan jika jamban yang dimiliki keluarga tidak memenuhi syarat maka besar kemungkinan sumber penyakit berasal dari jamban yang tidak sehat, ciri-cirinya biasanya memiliki lantai yang tidak bersih, terdapat kotoran yang terlihat, tidak adanya penutup pada

lubang pembuangan, serta adanya serangga kecoa dan tikus di area jamban. Jamban sehat Adalah fasilitas pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan yaitu tidak mencemari tanah, air, udara, serta menjaga kontak langsung manusia dengan kotoran. Dalam Kesehatan Masyarakat jamban sehat menjai salah saru indicator penting dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang sangat penting untuk memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan. Riset Kementerian Kesehatan (2024) mencatat bahwa sekitar 10% rumah tangga di Indonesia masih belum memiliki akses ke jamban sehat. Kondisi ini meningkatkan risiko diare, stunting, penyakit kulit, hingga infeksi saluran pencernaan. Fakta ini menegaskan pentingnya memperluas lokasi jamban sehat di seluruh lapisan Masyarakat (Rosyidah, 2025)

(Azhary et al., 2023) Memiliki jamban yang tidak sesuai dengan ketentuan berpotensi menyebarkan penyakit menular yang dapat mengganggu kemampuan sistem pencernaan untuk menyerap nutrisi. Anak dengan penyakit menular dapat kehilangan berat badan mereka yang baru lahir yang bisa menyebabkan stunting.

4. Sarana Pembuangan Sampah

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang memadai. Contohnya, tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik serta penggunaan tempat sampah tanpa penutup, yang

memungkinkan sampah menjadi media berkembang biak bagi vektor seperti lalat dan kecoa. Vektor tersebut berperan sebagai perantara dalam penularan penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan dengan baik dapat menurunkan risiko stunting, karena mengurangi peluang balita terpapar penyakit yang berasal dari lingkungan (Junanda et al., 2022).

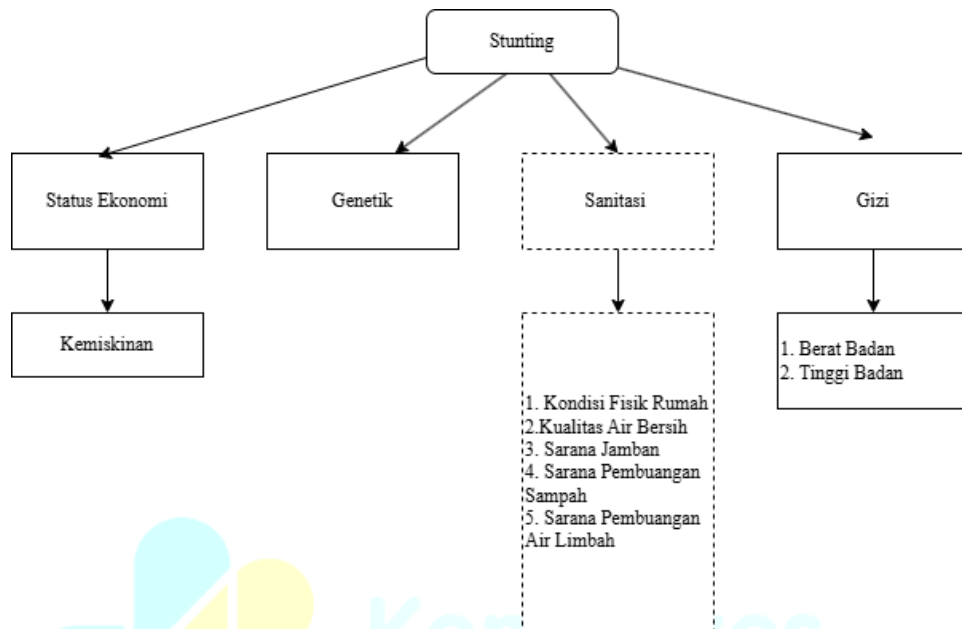
Peningkatan jumlah penduduk, konsumsi lokasi dan kemajuan teknologi akan meningkatkan jumlah timbulan sampah . Banyak permasalahan, seperti menjadi sumber penyakit , tercemarnya lingkungan, banjir , dan meningkatnya kebutuhan, akan timbul akibat sampah yang tidak diolah. Lahan untuk sampah menimbun. Paradigma lama pengelolaan sampah dengan lokasi kumpul – angkut buang sampai saat ini masih diterapkan oleh lokasi umum. Keberasaan sampah di sekitar perkarangan rumah dapat berakibat serius jika diabaikan selain mengganggu kenyamanan juga dapat menjadi sarang penyakit bagi anak-anak yang bermain disekitarnya. Pengelolaan sampah secara sederhana berbasis rumah tangga dapat dimulai dari 3R (reduce) menggunakan perabotan yang dapat dipakai secara berulang, misalnya botol minum, tempat bekal dan tas belanja lokas plastik. Selain itu ada (reuse) gunakan kembali barang yang masih bisa dipakai, serta (recycle) mengubah sampah menjadi produk baru seperti botol plastik dan kertas dapat di daur ulang menjadi barang baru.

5. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Limbah cair merupakan hasil sisa dari suatu kegiatan atau proses usaha yang sudah tidak memiliki nilai ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas manusia secara terus-menerus menghasilkan limbah cair, sehingga peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan bertambahnya volume limbah cair rumah tangga yang dihasilkan (John Bimasri1 dkk 2023).

Dapur, toilet, kamar mandi, pembersihan lantai, dan penatu adalah sumber limbah cair domestik. Dibandingkan dengan jenis limbah cair lainnya, limbah cair domestik memiliki karakteristik yang cukup kompleks. Tiga komponen utama membentuk karakteristik limbah cair domestik: fisika, kimia, dan biologi. (O et al., 2022) Seringkali, limbah cair rumah tangga dibuang sembarangan tanpa pemilahan atau pengolahan sebelumnya, menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Polusi dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan limbah rumah tangga tidak dapat diremehkan karena dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat di masa mendatang. Untuk mencegah pencemaran lingkungan, air limbah rumah tangga harus dikelola. Membuat bak peresapan atau saluran air kotor adalah salah satu cara sederhana untuk mengelola air limbah rumah tangga.

C. Kerangka Teoriteori

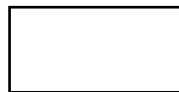


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan :



=Diteliti



=Tidak Diteliti